



IBTIDA

Jurnal Kajian Pendidikan Dasar

ISSN: (media online): 2808-1331

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web journal: www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: redaksijurnalibtida@gmail.com

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Supriyadi

SD Negeri 3 Kedungwinangun

*E-mail: supriyadi110794@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of teachers in improving the reading skills of class II students at Kedungwinangun State Elementary School 3. This research is qualitative research. The subjects of this research were 2nd grade students at Kedungwinangun State Elementary School 3. Research data was taken using test techniques. The research results were analyzed using interactive analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that optimizing the teacher's role in learning improves the reading ability of class II students at Kedungwinangun State Elementary School 3, Klirong District, Kebumen Regency through providing thematic lesson plans using the Picture and Picture model, providing word cards and letter cards, reading corners in the classroom, providing literacy trees. There is an increase in students' reading skills through learning activities by applying the Picture and Picture learning model, there are literacy activities at the beginning of learning, and there are evaluation activities to improve subsequent learning. So, it can be concluded that the Picture and Picture model can improve students' reading skills.

Keywords: *Reading Ability, Teacher's Role, Picture and Picture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwinangun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwinangun. Data penelitian diambil dengan Teknik tes. Hasil penelitian dianalisis dengan Teknik analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwinangun Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen melalui penyediaan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Picture and Picture*, penyediaan media kartu kata dan kartu huruf, pojok baca di kelas, penyediaan pohon literasi, adanya peningkatan kemampuan membaca siswa

melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, adanya kegiatan literasi di awal pembelajaran, dan adanya kegiatan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Peran Guru, *Picture and Picture*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.¹

Kemampuan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang, karena keterampilan membaca diperlukan ketika seseorang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.² Literasi membaca bagi siswa harus dilatih sejak minimal Sekolah Dasar. Hanggi menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah.³ Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar.

Dalam proses pembelajaran langsung terdapat beberapa kendala diantaranya guru kurang optimal dalam membimbing siswa membaca, terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan, dan kurangnya sumber bacaan di lingkungan kelas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca. Guru memiliki peran serius dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses

¹ Anwar Efendi Nasution, "E-KOMPEN (ELEKTRONIK-KOMIK PENDEK) sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia di era digital," *IQRA : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 1 (2019): 105, <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4365>.

² Septi Rahmania et al., "The Difference Scientific Literacy Ability of Student Having Field Independent and Field Dependent Cognitive Style," *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI* 8, no. 2 (2018): 27–34, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>.

³ Olovia Herlina Hanggi, *Tiga Perubahan Kecil Dalam Literasi Sekolah.* Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah (Lembaga Ladang Kata, 2016).

pembelajaran, seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik dan pengajar, diibaratkan seperti orangtua kedua yang mengajarkan berbagai ketrampilan, dan menanamkan budi pekerti.

Menurut Sardiman⁴, peran guru dalam pembelajaran adalah: 1) guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif; 2) Guru sebagai informator menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi kegiatan akademik bagi siswa; 3) Guru sebagai organisator yaitu mengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pembelajaran; 4) Guru sebagai mediator menjadi penengah dalam menengahi atau memberi jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa; 5) Guru sebagai motivator, meningkatkan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi anak, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas; 6) Guru sebagai inisiator menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses belajar yang dapat dicontoh oleh anak; 7) Guru bertugas sebagai transmitter yang bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan; dan 8) Guru sebagai evaluator untuk menilai siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sebagai penentu keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru dalam menciptakan literasi dimulai dari fokus membenahi budaya literasi dikalangan pendidik secara simultan. Penumbuh kembangan budaya literasi harus dilakukan secara sistematis (terencana, terus-menerus, dan dapat dievaluasi) dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran literasi, guru harus dapat berperan sebagai figur percontohan dan juga harus aktif menyediakan bahan bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁵

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tentang model *Picture and Picture* telah dilakukan dengan temuan bahwa model *Picture and Picture* mempengaruhi

⁴ Sela Romanti and Rohita Rohita, "Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>.

⁵ Sarwiji Suwandi, "Meneratas Jalan Menuju Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Pelajar Dan Masyarakat," *PBSI FKIP*, Balai Bahasa Jateng, dan Balai Pustaka, 2007.

kemampuan berpikir kritis siswa.⁶ Selain itu, penelitian lain menyoroti tentang proses pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture*.⁷ Juga, penelitian menyoroti tentang model yang sama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁸ Dari beberapa temuan relevan tersebut, terdapat perbedaan yang mencolok dengan penelitian ini berupa penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kebumen tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwinangun. Kemudian, penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar dan ingin mencari tahu peran guru dalam menggunakan model *Picture and Picture* sebagai cara meningkatkan kemampuan membaca. Maka, sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan pendekatan kualitatif.

Berpijak dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwinangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SD Negeri 3 Kedungwinangun, Kebumen. Penelitian ini dibantu dengan instrument berupa hasil tes, hasil wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan Langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 7 kegiatan terdiri dari membuat RPP tematik dengan model pembelajaran *Picture and Picture* (sumber kegiatan: SKP); membuat media kartu kata dan kartu huruf (sumber kegiatan: inovasi), membuat pojok baca di dalam kelas (sumber kegiatan: inovasi); membuat pohon literasi (sumber kegiatan: inovasi), melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik

⁶ Regita Kusuma Dewi and Krisma Widi Wardani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1066–73, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>.

⁷ Gema Wahyudi et al., "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model *Picture and Picture* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 966–73, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.814>.

⁸ Nasution, "E-KOMPEN (ELEKTRONIK-KOMIK PENDEK) sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia di era digital."

⁹ Saifuddin, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2014).

dengan model *Picture and Picture* (sumber kegiatan: SKP), melakukan literasi di awal pembelajaran (sumber kegiatan: inovasi), dan melaksanakan evaluasi kegiatan (sumber kegiatan: inovasi). Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 21 Juni sampai 29 Juli 2022. Adapun uraian capaian masing-masing kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat RPP Tematik dengan model pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam penelitian ini, dilakukan pembuatan RPP tematik dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan cermat dan disiplin. Selanjutnya, peneliti membuat RPP menggunakan laptop melalui salah satu aplikasi dari ms. office yaitu MS. word, menuliskan sumber belajar dari buku/internet sebagai bentuk menghargai karya orang lain, dan mencari sumber belajar dari website yang resmi dan terverifikasi.

Pada tanggal 21 Juni 2022, peneliti menyusun konsep RPP Tematik dengan inovasi penggunaan model *Picture and Picture*. Peneliti menyusun konsep RPP tematik yang akan digunakan sebagai perencanaan pembelajaran yang peneliti lakukan.



Gambar 1. Menyusun konsep RPP Tematik secara mandiri

Pada tanggal 22 Juni 2022, peneliti berkonsultasi dengan mentor mengenai RPP tematik yang peneliti buat dengan santun. Peneliti mendapatkan arahan yang sangat bermanfaat untuk kelancaran aktualisasi dan habituasi sehingga konsultasi yang dilakukan sangat efektif dan efisien. Saran yang diberikan mentor yaitu dengan menambahkan indikator pada RPP dan pada bagian apresiasi pembelajaran menggunakan lagu yang berkaitan dengan materi. Misalnya, seperti penggunaan lagu berisi tentang hewan saat akan menjelaskan materi tentang isi dari fabel.



Gambar 2. Berkonsultasi dengan mentor mengenai RPP Tematik

Pada tanggal 23-25 Juni 2022, peneliti bekerja sama dengan mentor dengan menerima masukan dan saran dari mentor untuk diterapkan dalam RPP Tematik. Peneliti menyempurnakan RPP Tematik untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti telah menyempurnakan RPP tematik sesuai dengan saran dan masukan dari mentor dan mencetaknya sebagai salah satu perangkat pembelajaran. Terlaksanakannya kegiatan membuat RPP tematik dengan model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa tujuan dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran terarah (sistematis).¹⁰ Rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan manfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan menyusun rencana pembelajaran diupayakan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Manfaat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pembelajaran yang tertata. menggunakan penyampaian materi lebih mudah, menentukan target dan tujuan, melihat keberhasilan belajar siswa, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, dan menentukan sumber belajar.¹¹

Kendala yang timbul pada kegiatan ini adalah awalnya belum memahami sepenuhnya mengenai langkah atau sintak pembelajaran dengan model *Picture and Picture* sehingga masih mengalami sedikit kesulitan. Strategi yang dilakukan adalah dengan mencari beberapa

¹⁰ Imaduddin Saitya, "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan," *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga* 01, no. 01 (2022): 9–13.

¹¹ Marsani, Khodaijah, Makruf, "Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai," *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 2, no. 2 (2021): 81–85, <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.984>.

referensi sumber tentang langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* sehingga peneliti lebih mengetahui sintak dari pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*.

2. Membuat media Kartu Kata dan Kartu Huruf

Peneliti membuat media kartu kata dan kartu huruf menggunakan laptop melalui salah satu aplikasi dari Ms. Office yaitu Ms.Word dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sumber belajar bagi siswa. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan 2 ini adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 26 - 27 Juni 2022, peneliti membuat konsep media kartu kata dan kartu huruf dengan kerja keras. Ketika membuat konsep media kartu kata dan kartu huruf tersebut, peneliti meminta masukan dari teman-teman sejawat. Masukan-masukannya diantaranya yaitu, penggunaan huruf yang tidak terlalu kecil dan penggunaan huruf dengan warna yang lebih tebal.

Pada tanggal 28 Juni 2022, peneliti berkonsultasi dengan mentor mengenai konsep media kartu kata dan kartu huruf yang peneliti buat dengan santun. Peneliti mendapatkan arahan yang sangat bermanfaat untuk kelancaran aktualisasi dan habituasi. Peneliti mendengarkan saran dari mentor dengan baik dan tidak memaksakan agar media kartu kata dan kartu huruf. Saran dari mentor yaitu dalam pembuatan media kartu kata dan kartu huruf sebaiknya menggunakan ukuran huruf yang cukup besar supaya lebih jelas.

Pada tanggal 29 Juni - 02 Juli 2022, peneliti bersikap proaktif terhadap perkembangan zaman dengan menyempurnakan media Kartu Kata dan Kartu Huruf melalui penggunaan Ms. Word. Peneliti menyempurnakan media kartu kata dan kartu huruf yang peneliti buat dengan menerapkan arahan dari mentor dan masukan dari teman sejawat merupakan bentuk melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. Peneliti menyempurnakan media kartu kata dan kartu huruf untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa ketika penggunaan media pembelajaran tersebut berlangsung. Peneliti telah menyempurnakan media kartu kata dan kartu huruf sesuai dengan saran dan masukan dari mentor dan telah mencetaknya sebagai salah satu perangkat pembelajaran.



Gambar 3. Menyempurnakan media kartu kata dan kartu huruf melalui penggunaan Ms. Word

Dengan terlaksanakannya kegiatan membuat media kartu kata dan kartu huruf memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu sebagai dasar dalam menentukan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi peneliti khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menghasilkan bahwa kartu huruf sangat layak digunakan karena telah memenuhi kriteria peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.¹²

Kendala yang timbul pada kegiatan ini adalah belum terdapatnya media kartu kata dan kartu huruf di kelas sehingga masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca melalui kata demi kata. Strategi yang dilakukan adalah dengan membuat media kartu kata dan kartu huruf disesuaikan dengan materi ajar untuk menunjang dalam pembelajaran di kelas.

3. Membuat pojok baca di dalam kelas

Peneliti membuat pojok baca di dalam kelas dengan jujur, bertanggungjawab, dan berintegritas tinggi. Selanjutnya, peneliti membuat pojok baca di dalam kelas mencari sumber bacaan dari perpustakaan sekolah dan online (digital skill). Pada tanggal 04 Juli 2022, peneliti membuat konsep mengenai pojok baca di dalam kelas yang akan peneliti buat dengan inovatif (Kompeten). Peneliti telah membuat tulisan “Pojok Baca Kelas II” untuk penamaan tempat-tempat buku bacaan di kelas.

Pada tanggal 05 Juli 2022, Peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah mengenai konsep pojok baca di dalam kelas yang peneliti buat dengan santun. Peneliti mendapatkan arahan yang sangat bermanfaat mengenai pembuatan pojok baca di dalam kelas sehingga konsultasi sangat

¹² Siti Yuhanida Kurnia and Seni Apriliya, “Pengembangan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2022): 317–26, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i2.53160>.

efektif dan efisien. Peneliti mendengarkan saran dari kepala sekolah dengan baik dan tidak memaksakan agar pojok baca langsung diterima. Peneliti mendapat saran dari mentor mengenai pojok baca di kelas untuk perbaikan, saran yang diberikan mentor yaitu dengan memilih tempat di sebelah pojok depan supaya memudahkan guru memantau siswa Ketika penggunaan pojok baca tersebut serta menggunakan sumber bacaan yang menarik bagi siswa seperti penggunaan dongeng-dongeng yang menarik.



Gambar 4. Konsultasi kepada mentor mengenai pojok baca

Pada tanggal 06 Juli 2022, Peneliti berkerja sama dengan meminta saran dari mentor untuk menentukan tempat yang akan dijadikan sebagai pojok baca di kelas. Peneliti memilih tempat untuk pojok baca sesuai arahan dari mentor yaitu di sebelah pojok bagian depan dan peneliti letakan pojok baca di dekat meja guru supaya lebih mudah dalam memantau siswa.

Pada tanggal 07 Juli 2022, Peneliti mencari sumber buku bacaan dari perpustakaan untuk dijadikan sumber bacaan pada pojok baca kelas dengan integritas. Peneliti membuat pojok baca kelas untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa untuk menambah literasi baca di dalam kelas. Peneliti mencari sumber bacaan dari perpustakaan sekolah, mencari di toko buku dan mencari dari sumber lain seperti internet.



Gambar 5. Menyiapkan buku bacaan untuk digunakan pada pojok baca di kelas

Dengan terlaksanakannya kegiatan membuat pojok baca di dalam kelas memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu sebagai penunjang pada kegiatan literasi membaca siswa, sehingga dapat mendukung juga pada peningkatan kemampuan membaca

siswa. Menurut penelitian terdahulu, kegunaan pojok baca pada siswa kelas IV SD Negeri Ringisari adalah dengan adanya pojok baca di dalam kelas untuk mendekatkan sumber ilmu kepada siswa dan menumbuhkan literasi dasar.¹³ Peningkatan frekuensi membaca siswa karena sesuka hati dapat membaca buku di pojok baca, pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan bila kosong pojok baca kelas tertata rapi di bagian pojok baca. awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran untuk memudahkan siswa menemukan buku yang ingin dibaca. Fungsi pojok baca memberikan suasana baru di kelas dan menjadikan siswa senang membaca dengan dibimbing guru.¹⁴

Kendala yang timbul pada kegiatan ini adalah kurangnya media baca berupa dongeng di kelas sehingga masih mengalami kesulitan dalam mencari media baca yang menarik bagi siswa. Strateginya adalah dengan membuat pojok baca di kelas menggunakan media baca dari perpustakaan sekolah dan toko buku serta dari media online yang disesuaikan dengan materi ajar untuk menunjang dalam pembelajaran di kelas.

4. Membuat pohon Literasi

Pada tanggal 08 Juli 2022, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat pohon literasi dengan kerja keras. Alat dan bahan yang digunakan diantaranya yaitu: gunting, lem/perekat, dan kertas lipat. Pada tanggal 09 Juli 2022, peneliti membuat desain gambar pohon literasi, kemudian meminta saran dan arahan mentor dengan santun. Peneliti mendengarkan arahan dari mentor dengan baik dan tidak memaksakan agar desain pohon literasi. Peneliti telah membuat desain gambar pohon literasi untuk pembuatan pohon literasi di kelas.

¹³ Hamdan Kasim et al., "Analisis Manfaat Pojok Baca Untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringisari," *FONDATA* 7, no. 1 (2023): 169–77, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>.

¹⁴ Muhamad Ahyar Rasidi and Ari Susetiyo, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 129–37, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>.



Gambar 6. Membuat desain gambar pohon literasi

Pada tanggal 12 Juli 2022, peneliti bersikap proaktif terhadap perkembangan zaman dengan menempel pohon literasi melalui penggunaan bener untuk menghasilkan kualitas gambar yang jelas. Peneliti menyempurnakan pohon literasi yang peneliti buat dengan menerapkan arahan dari mentor dan masukan dari teman sejawat merupakan bentuk melaksanakan tugas dengan bekerja sama. Peneliti menyempurnakan pohon literasi yang peneliti buat untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa ketika penggunaan pohon literasi tersebut berlangsung dalam pembelajaran. Peneliti telah menempelkan bener yang peneliti jadikan sebagai pohon literasi di kelas dengan perekat di dinding kelas di bagian belakang tempat duduk siswa

Dengan terlaksanakannya kegiatan membuat pohon literasi memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu sebagai dasar dalam menentukan media penunjang untuk pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui literasi membaca. Media pohon literasi merupakan media yang dianggap mampu meningkatkan minat baca siswa, hal tersebut dikarenakan, media pohon literasi berperan sebagai alat bantu guru dalam kegiatan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai magnet yang dapat memikat peserta didik agar memiliki dorongan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pohon literasi juga lebih mudah merangsang ketertarikan murid untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan murid, sehingga berpengaruh pada minat belajar.¹⁵

¹⁵ Rosmiati Rosmiati et al., "Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Melalui Inovasi Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 3 (2023): 164–71, <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305>.

Kendala yang timbul pada kegiatan ini adalah masih terbatasnya tempat percetakan benar di sekitar sekolah sehingga masih mengalami kesulitan membuat mencetak benar pohon literasi. Strategi yang dilakukan adalah dengan mencari tempat percetakan di media online sehingga hanya dengan mengirim file berupa desain gambar pohon literasi kemudian bisa mendapatkan benar pohon literasi sesuai yang diinginkan menunjang dalam literasi membaca di kelas.

5. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Tematik dengan Model *Picture and Picture*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti telah membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan laptop melalui salah satu aplikasi dari Ms. Office yaitu Ms. Word, menuliskan sumber belajar dari buku/internet sebagai bentuk menghargai karya orang lain (digital ethics) dan mencari sumber belajar dari website yang resmi dan terverifikasi. Pada kegiatan ke 5 ini, peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* sebanyak empat kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 13,16, 21, 27 Juli 2022. Adapun tahapan yang peneliti lakukan pada kegiatan 5 ini adalah sebagai berikut:

Pada tahapan pertama, sebelum pembelajaran berlangsung peneliti mempersiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan kerja keras. Peneliti telah mempersiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai RPP yang peneliti buat, diantaranya yaitu peneliti membuat potongan gambar disertai potongan paragraf cerita tentang dongeng yang nantinya akan diurutkan/dirangкаи oleh siswa menjadi sebuah cerita yang runtut. Pada tahapan kedua, peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sintak model pembelajaran *Picture and Picture*.



Gambar 7. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada tahapan ketiga, peneliti menyajikan materi sebagai pengantar untuk mengaitkan pengetahuan siswa yang sudah dimiliki sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan berlangsung dengan tepat. Pada tahapan keempat, peneliti menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dengan selalu berinovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada tahapan kelima, peneliti menunjuk siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk memasang/mengurutkan gambar supaya menjadi suatu cerita yang runtut dan jelas.



Gambar 8. Menunjuk siswa mengurutkan gambar

Pada tahapan keenam, peneliti menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar berdasarkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dengan ramah dan santun. Pada tahapan ketujuh, peneliti menanamkan konsep materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai siswa. Pada tahapan kedelapan, peneliti menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pada tahapan kesembilan, peneliti solutif untuk memberikan soal evaluasi guna mengukur pengetahuan siswa, melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan menghargai apapun latar belakang siswa, jujur dan berintegritas tinggi, serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa untuk membantu siswa belajar. Dari hasil evaluasi belajar siswa, diperoleh nilai sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama dari 22 siswa, 18 siswa nilainya tuntas KKM dan 4 lainnya masih belum tuntas KKM dengan nilai rata-rata kelas 79, sedangkan pada pertemuan kedua dari 22 siswa, 19 siswa nilainya tuntas KKM dan 3 lainnya masih belum tuntas KKM dengan nilai rata-rata kelas 88. Pada pertemuan ketiga dari 22 siswa, 20 siswa nilainya tuntas KKM dan 2 lainnya masih belum tuntas KKM dengan nilai rata-rata kelas 85, sedangkan pada pertemuan keempat dari 22 siswa, 21 siswa nilainya tuntas KKM dan 1 lainnya masih belum tuntas KKM dengan nilai rata-rata kelas 90. Untuk Nilai KKM Bahasa Indonesia kelas II yaitu 70.

Dengan terlaksanakannya kegiatan pembelajaran tematik dengan model *Picture and Picture* memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu sebagai dasar dalam menentukan model pembelajaran untuk pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* sehingga dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 050661 Kwala Bingai.¹⁶

Kendala yang timbul pada kegiatan ini adalah masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Picture and Picture* sehingga masih mengalami kesulitan dalam tercapainya capaian pembelajaran. Strategi yang peneliti lakukan adalah dengan lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan lebih baik dan dapat mencapai target yang ingin dicapai.

6. Melakukan Literasi di Awal Pembelajaran

Pada kegiatan ke 6 ini, peneliti telah melakukan literasi di awal pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pada tanggal 13,16, 21, 27 Juli 2022. Adapun tahapan kegiatan 6 ini adalah sebagai berikut:

Pada tahapan pertama, sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memandu siswa untuk memilih buku yang disukai oleh siswa pada pojok baca kelas dengan menghargai apapun latar belakang siswa. Peneliti telah memandu siswa untuk memilih buku yang disukai oleh siswa pada pojok baca kelas secara bergiliran sesuai urutan kelompoknya. Setelah itu siswa membaca buku yang sudah dipilihnya di meja masing-masing.

Pada tahapan kedua, peneliti memberikan batas waktu kepada siswa untuk membaca buku yang sudah siswa ambil di pojok baca kelas dengan kerja keras. Selain itu, peneliti juga membimbing siswa dengan baik untuk dapat membaca buku dengan sungguh-sungguh. Peneliti telah melatih siswa untuk membudayakan literasi membaca dengan membaca buku dongeng anak yang ada pada pojok baca kelas.

¹⁶ Insyirah Syahfa, "Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 050661 Kwala Bingai," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD 1*, no. 1 (2020): 28–36.

Pada tahapan ketiga, peneliti memandu siswa untuk menuliskan isi dari bacaan yang sudah dibaca pada lembar kertas literasi yang sudah dibagikan kepada masing-masing siswa dengan efisien dan efektif. Peneliti telah meminta siswa untuk menuliskan isi dari bacaan yang sudah dibaca dari hasil membaca buku.

Pada tahapan keempat, setelah siswa menuliskan isi dari bacaan pada lembar kertas literasi peneliti memandu siswa untuk mengumpulkan tugasnya dengan cara ditempelkan pada pohon literasi yang terdapat di kelas. Peneliti melakukannya dengan selalu berinovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peneliti telah memandu siswa untuk mengumpulkan tugasnya setelah membaca buku.



Gambar 9. Mengumpulkan tugas siswa

Pada tahapan kelima, setelah peneliti menempelkan hasil pekerjaannya di pohon literasi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan isi bacaan yang sudah dibaca. Peneliti melatih siswa untuk bekerjasama dengan cara saling memberikan saran/pendapat terhadap siswa yang sudah presentasi di depan kelas. Peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang dituliskannya pada lembar kertas literasi.

Dengan terlaksanakannya kegiatan literasi di awal pembelajaran memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu sebagai dasar untuk menunjang pembiasaan literasi membaca pada siswa dan sebagai pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui literasi membaca. Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa siswa di SD Negeri 26 Pemecutan terbiasa melaksanakan

kegiatan literasi dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta kunjungan rutin ke perpustakaan seminggu sekali.¹⁷

Kendala yang timbul pada kegiatan ini adalah masih rendahnya minat baca siswa sehingga beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Strategi yang peneliti lakukan adalah dengan menumbuhkan kembangkan minat baca siswa dengan membiasakan melaksanakan literasi di awal pembelajaran untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca siswa.

7. Melakukan Evaluasi kegiatan

Pada kegiatan ke 7 ini, peneliti selalu melaksanakan kegiatan evaluasi kegiatan setiap selesai melaksanakan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 14-15,18-20, 22-26, 28-29 Juli 2022. Adapun tahapan yang peneliti lakukan pada kegiatan 7 ini adalah sebagai berikut:

Pada tahapan pertama, peneliti menyusun evaluasi dan refleksi capaian kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan jelas, transparan, efektif, dan tanggungjawab, menyusun evaluasi dan refleksi untuk didedikasikan sebagai kontribusi di dunia pendidikan, serta disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Peneliti telah mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

Pada tahapan kedua, peneliti melakukan bimbingan kepada mentor mengenai hasil evaluasi dan refleksi. Dari bimbingan tersebut, peneliti mendapat saran/masukan dari mentor untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Selanjutnya, peneliti mengikuti arahan dari mentor sebagai bentuk penghargaan peneliti atas saran dan masukan yang diberikan oleh mentor. Selain itu, peneliti juga melaksanakan masukan yang diberikan mentor untuk terus belajar. Peneliti berusaha melakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan tindak lanjut sesuai dengan masukan dan saran mentor.

¹⁷ Ni Nyoman Tri Wahyuni et al., "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA PEMBEJARAN JARAK JAUH DI SD NEGERI 26 PEMECUTAN," *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 12, no. 2 (2022): 92–100, <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i2.5124>.



Gambar 10. Melakukan bimbingan kepada mentor mengenai hasil evaluasi dan refleksi

Pada tahapan ketiga, peneliti membuat rencana tindak lanjut sebagai perbaikan untuk pembelajaran berikutnya berdasarkan dari hasil evaluasi dan refleksi yang telah peneliti lakukan. Setelah itu peneliti berkoordinasi dengan rekan guru guna mendapat saran/masukan mengenai kegiatan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut. Peneliti telah mendapatkan saran dari rekan guru untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Dengan terlaksanakannya evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu sebagai dasar dalam mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui perbaikan yang harus dilaksanakan sebagai penunjang untuk pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah terdapat beberapa kegiatan yang direncanakan bersamaan dengan berbagai kegiatan lain. Akibatnya, pelaksanaan evaluasi kegiatan sedikit terhambat. Strategi yang dilakukan adalah dengan membuat jadwal evaluasi secara bertahap setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Gambaran kondisi sebelum dan sesudah adanya kegiatan aktualisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Kondisi Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Keterangan
1.	Membuat RPP Tematik dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Belum adanya RPP Tematik dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Tersusunnya RPP Tematik dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintak model <i>Picture and Picture</i>

				Telah menyelesaikan penyebab prioritas guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional <i>(Material)</i>
2.	Membuat media Kartu Kata dan Kartu Huruf	Belum adanya media Kartu Kata dan Kartu Huruf	Tersusunnya media Kartu Kata dan Kartu Huruf sesuai dengan materi pelajaran	Tersedianya media media Kartu Kata dan Kartu Huruf Telah menyelesaikan penyebab prioritas kurangnya media baca pada setiap kelas <i>(Material)</i>
3.	Membuat pojok baca di dalam kelas	Belum adanya pojok baca di dalam kelas untuk membiasakan literasi membaca	Tersusunnya pojok baca di dalam kelas untuk membiasakan literasi membaca	Tersedianya pojok baca di dalam kelas untuk membiasakan literasi membaca Telah menyelesaikan penyebab prioritas kurangnya media baca pada setiap kelas <i>(Material)</i>
4.	Membuat Pohon Literasi	Belum adanya Pohon Literasi untuk membiasakan literasi membaca	Tersusunnya Pohon Literasi untuk membiasakan literasi membaca	Tersedianya Pohon Literasi untuk membiasakan literasi membaca Telah menyelesaikan penyebab prioritas kurangnya media baca pada setiap kelas <i>(Material)</i>
5.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Tematik dengan model <i>Picture and Picture</i>	Belum adanya kegiatan pembelajaran Tematik dengan model <i>Picture and Picture</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	Adanya kegiatan pembelajaran Tematik dengan model <i>Picture and Picture</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	Terlaksananya pembelajaran Tematik dengan model <i>Picture and Picture</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Telah menyelesaikan penyebab prioritas

				Metode pembelajaran yang kurang menarik (<i>Method</i>)
6.	Melakukan Literasi di awal pembelajaran	Belum adanya kegiatan Literasi di awal pembelajaran untuk membiasakan literasi membaca	Tersusunnya kegiatan Literasi di awal pembelajaran untuk membiasakan literasi membaca	Tersedianya kegiatan Literasi di awal pembelajaran untuk membiasakan literasi membaca Telah menyelesaikan penyebab prioritas Terbatasnya sumber bacaan di lingkungan sekolah (<i>Material</i>)
7.	Melaksanakan Evaluasi Kegiatan	Belum adanya Evaluasi kegiatan untuk perbaikan pembelajaran	Adanya Evaluasi kegiatan untuk perbaikan pembelajaran	Terlaksananya Evaluasi kegiatan untuk perbaikan pembelajaran Telah menyelesaikan penyebab prioritas Metode pembelajaran yang kurang menarik (<i>Method</i>)

KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 3 Kedungwinangun Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas yang hanya mencapai 71 pada kondisi awal meningkat menjadi 90 pada kondisi akhir. Serta meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 18 siswa atau 72% yang memenuhi KKM menjadi 24 siswa atau 96 % yang memenuhi KKM. Hasil dari setiap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya RPP Tematik dengan menerapkan model *Picture and Picture*
2. Tersedianya media kartu kata dan kartu huruf
3. Tersedianya pojok baca di kelas
4. Tersedianya pohon literasi
5. Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

6. Adanya kegiatan literasi di awal pembelajaran
7. Adanya kegiatan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya

REFERENSI

- Dewi, Regita Kusuma, and Krisma Widi Wardani. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1066–73. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>.
- Hanggi, Olovia Herlina. *Tiga Perubahan Kecil Dalam Literasi Sekolah.* "Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah. Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Kasim, Hamdan, Sabarudin Sabarudin, Syamsul Bahri Mamonto, and Friska Mokodongan. "Analisis Manfaat Pojok Baca Untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari." *FONDATIA* 7, no. 1 (2023): 169–77. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>.
- Kurnia, Siti Yuhanida, and Seni Apriliya. "Pengembangan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2022): 317–26. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i2.53160>.
- Marsani, Khodajjah, Makruf. "Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai." *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 2, no. 2 (2021): 81–85. <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.984>.
- Nasution, Anwar Efendi. "E-KOMPEN (ELEKTRONIK-KOMIK PENDEK) sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia di era digital." *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 1 (2019): 105. <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4365>.
- Ni Nyoman Tri Wahyuni, Putu Suweka Oka Sugiharta, and I Wayan Eka Biasa. "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA PEMBEJARAN JARAK JAUH DI SD NEGERI 26 PEMECUTAN." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 12, no. 2 (2022): 92–100. <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i2.5124>.
- Rahmania, Septi, Mieke Miarsyah, and Nurmasari Sartono. "The Difference Scientific Literacy Ability of Student Having Field Independent and Field Dependent Cognitive Style." *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI* 8, no. 2 (2018): 27–34. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>.
- Rasidi, Muhamad Ahyar, and Ari Susetiyo. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 129–37. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>.

- Romanti, Sela, and Rohita Rohita. "Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>.
- Rosmiati, Rosmiati, Umar Umar, and Fahlia Fahlia. "Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Melalui Inovasi Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 3 (2023): 164–71. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305>.
- Saifuddin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Saitya, Imaduddin. "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan." *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga* 01, no. 01 (2022): 9–13.
- Suwandi, Sarwiji. "Meneratas Jalan Menuju Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Pelajar Dan Masyarakat." *PBSI FKIP*, Balai Bahasa Jateng, dan Balai Pustaka, 2007.
- Syahfa, Insyirah. "Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 050661 Kwala Bingai." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no. 1 (2020): 28–36.
- Wahyudi, Gema, Syahrul Ramadhan, and Darnis Arief. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 966–73. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.814>.